



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
BOLAVOLI MELALUI PERMAINAN BOLA GANTUNG PADA
SISWA KELAS V SDN JUMOYO IV KECAMATAN SALAM
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
oleh
SAMSUDI
6102914053
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2016**

ABSTRAK

Samsudi , 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan Bola Gantung Pada Siswa Kelas V SDN Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2016. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PGPJSD S1), Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1 Drs. Rumini, S.Pd, M.Pd dan Dosen Pembimbing 2 Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Passing Bawah Bola Voli, Permainan Bola gantung.

Hasil pembelajaran Penjasorkes pada passing bawah bola voli di SDN Jumoyo IV berjalan dengan baik, akan tetapi hasilnya kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari catatan hasil pembelajaran passing bawah permainan bola voli semester 2 tahun pembelajaran 2015/2016 mengenai kemampuan siswa dalam penguasaan gerak dasar passing bawah, juga bisa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 63,6 % atau 14 anak dari 22 anak jumlah siswa kelas V masih dibawah KKM, dan 8 anak atau 36,4 % saja yang nilai KKMnya ≤ 75 , dimana KKM penjasorkes kelas V SD Negeri Jumoyo IV adalah 75. Permasalahan yang ada apakah penggunaan permainan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli ? Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui permainan bola gantung pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas V SD Negeri Jumoyo IV.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, melalui permainan bola gantung yang berlangsung dua siklus, tiap siklus satu kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Jumoyo IV kecamatan Salam Kabupaten Magelang tahun 2015/2016, yang berjumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja. pengolahan datanya menggunakan deskriptif prosentase.

Berdasarkan Hasil penelitian pada siklus 1, aspek kognitif tuntas 86,26 %, tidak tuntas 13,64 % , aspek afekif tuntas 72,73 % dan tidak tuntas 27,27 %, aspek psikomotor tuntas 54,55 % dan tidak tuntas 45,45 %. Hasil belajar siswa secara klasikal tuntas 12 siswa (54,55 %) dan tidak tuntas 10 siswa (45,45%). Pada Hasil penelitian pada siklus 2, aspek kognitif tuntas 90,9 % dan tidak tuntas 9,1%, aspek afekif tuntas 90,9 % ,aspek psikomotor tuntas 90,9 % dan tidak tuntas 9,1 % dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal 20 siswa (90,9%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 36,35 %, dari siklus 1 yang 54,55% meningkat menjadi 90,9 % pada siklus 2, dari 22 siswa jumlah kelas V atau 54,55 % dan pada siklus 2 siswa yang tuntas 20 siswa atau 90,9% dan tidak tuntas hanya 2 siswa saja atau 9,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan bola gantung dapat meningkatkan hasil passing bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Jumoyo 4 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang tahun 2015/2016. Saran permainan bola gantung dapat dijadikan alternatif pilihan model pembelajaran passing bawah bola voli.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini , Saya :

Nama : Samsudi
NIM : 610 2914 053
Jurusan / Prodi : PGPJSD S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan Bola Gantung Pada Siswa Kelas V SDN Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan merupakan hasil saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain baik seluruhnya ataupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Wilayah Negara Republik Indonesia.

UNNES Semarang, Mei 2016
Yang Menyatakan

Samsudi
NIM. 6102914053



PENGESAHAN

Skripsi atas nama SAMSUDI NIM 6102914053 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PGPJSD S1) Judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola voli Melalui Permainan Bola Gantung Pada siswa Kelas V SDN Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2016 Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

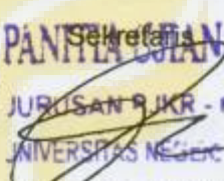
Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juni 2016


Ketua
Prof. Dr. Tandito Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032 001

Panitia Ujian

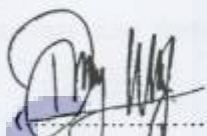
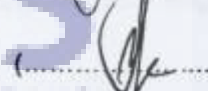
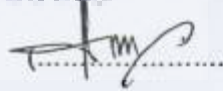



Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd.
NIP.197508252008121001

Dewan Penguji

1. Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd, M.Pd, Ph.D.
NIP. 19840229 200912 1 004
2. Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19700223 199512 2 001
3. Andry Akhiruyanto, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19810129 200312 1 001


(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Kekuatan tidak datang dari kemenangan, tetapi seberapa besar usaha kita untuk melewati kesulitan dan memutuskan untuk tidak menyerah, itulah kekuatan yang sebenarnya.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, bapak Muh Suhadak dan ibu PoniyeM, yang selalu memberi berkah Doa dan semangat dalam setiap gerak langkah hidupku.
2. Istriku tercinta Mafruha yang selalu memberi semangat , motivasi serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Anak-anakku tercinta Enjin Cahyo Sugandi, Joni Dwi Utama, Ahmad Mufid Hanan yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman – teman rombel A PJKR (PGPJSD S1) UNNES angkatan 2014 yang selalu menjadi inspirasiku.

KATA PENGANTAR

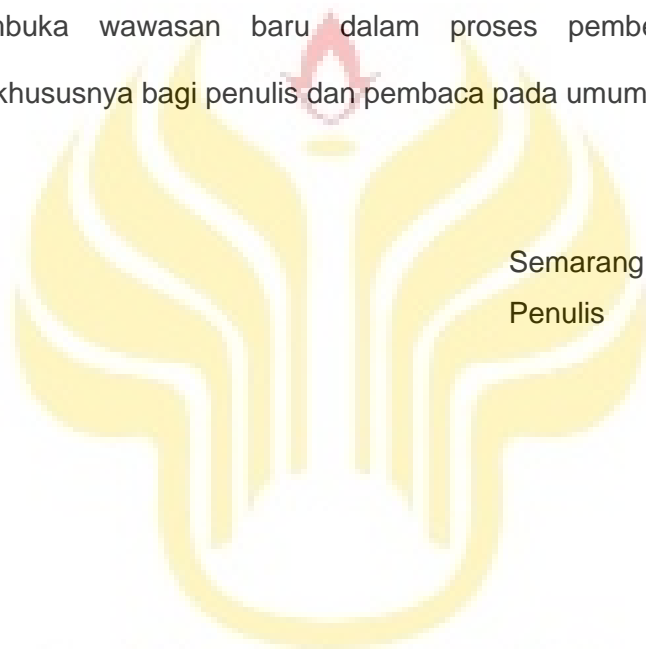
Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan ridlo dan nikmatNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan Bola Gantung Pada Siswa Kelas V SDN Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2016”.

Penelitian tindakan kelas ini tersusun dengan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PJKR Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd, Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ninik Widyastuti, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Jumoyo 4 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan Penelitian.
7. Istri dan anak-anakku yang tak henti-hentinya mendukung secara moril dan materiil sampai terselesaikannya skripsi ini.

8. Teman-teman jurusan PGPJSD 2014 yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas V SDN Jumoyo 4 sebagai subyek pengumpulan data.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini dipergunakan untuk diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Harapan peneliti, Skripsi ini dapat membuka wawasan baru dalam proses pembelajaran sehingga bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, amin.



Semarang,
Penulis

2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sumber Pemecahan Masalah	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani	8
2.2 Permainan Bola Voli dalam Konteks Pendidikan	11
2.3 Konsep dan Prinsip Bermain Bola Voli	12
2.4 Karakteristik Siswa Kelas 5 (Usia 11-12 tahun)	16
2.5 Pengertian Bermain	17
2.6 Karakteristik Permainan Bola Gantung	21
2.7 Penelitian Yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian.....	23
3.2 Obyek Penelitian	23
3.3 Waktu Penelitian.....	;
3.4 Lokasi Penelitian	24
3.5 Perencanaan Tindakan per Siklus	24

3.6	Tehnik Pengumpulan Data	25
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	30
3.8	Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.2	Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Untuk Menilai Aspek Kognitif Siswa dalam Passing Bawah Bola Voli	30
2. Hasil Ketuntasan Aspek Kognitif Siklus I.....	40
3. Hasil Ketuntasan Aspek Afektif Siklus I.....	41
4. Hasil Ketuntasan Aspek Psikomotorik Siklus I.....	42
5. Hasil Ketuntasan 3 Aspek Siklus I	43
6. Refleksi Siklus	45
7. Hasil Ketuntasan Aspek Kognitif Siklus II.....	48
8. Hasil Ketuntasan Aspek Afektif Siklus II.....	49
9. Hasil Ketuntasan Aspek Psikomotorik Siklus II.....	50
10. Hasil Ketuntasan 3 Aspek Siklus II	51
11. Hasil rata-rata Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	53



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Ketuntasan Klasikal Siswa	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sikap Badan Passing Bawah	14
2. Bagan Rancangan Tindakan Kelas	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Surat Keputusan Dekan mengenai Penetapan	

Pembimbing Skripsi	65
2. Salinan Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Semarang	66
3. Salinan Surat Ijin Penelitian dari SDN Jumoyo 4 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang	67
4. RPP Siklus 1	68
5. RPP Siklus 2	74
6. Lembar Hasil Penilaian aspek kognitif siklus 1	79
7. Lembar Hasil Penilaian aspek afektif siklus 1	80
8. Lembar Hasil Penilaian aspek psikomotor siklus 1	81
9. Rekapitulasi Penilaian 3 aspek pada siklus 1	82
10. Lembar Hasil Penilaian aspek kognitif siklus 2	83
11. Lembar Hasil Penilaian aspek afektif siklus 2	84
12. Lembar Hasil Penilaian aspek psikomotor siklus 2	85
13. Rekapitulasi Penilaian 3 aspek pada siklus 2	86
14. Observasi Keterampilan Guru	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Samsudin 2008 : 2).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga metode pembelajarannya. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal. Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan

meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan bola voli..Pembelajaran bola voli yang merupakan cabang olahraga permainan bola besar seperti tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mulai diberikan pada siswa kelas V SD semester II (Silabus dan sistem Penilaian SD KTSP, (2006 :68). Standar Kompetensi nomor 6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan pada Kompetensi Dasar nomor 6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran.

Tuntutan jaman globalisasi seperti saat ini, guru penjasorkes SD perlu mempunyai semangat baru dalam melaksanakan tugasnya, terutama mengenai hal kreatifitas penggunaan media pembelajaran yang bisa mendukung suksesnya pembelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru terutama dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam servis bawah bola voli sangat tergantung pada kreatifitas guru dalam memilih dan menentukan metode. Penentuan dan penerapan metode mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan metode

mengajar tentu harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, pembelajaran penjasorkes kelas V pada pasing bawah bola voli di SDN Jumoyo IV berjalan dengan baik, akan tetapi hasilnya kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari catatan hasil pembelajaran pasing bawah permainan bola voli semester 2 tahun pembelajaran 2015 / 2016 mengenai kemampuan siswa dalam penguasaan gerak dasar pasing bawah, juga bisa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 63,6 % atau 14 anak dari 22 anak jumlah siswa kelas V masih dibawah KKM dan 8 anak saja yang atau 36,4 % nilai KKMnya ≤ 75 , dimana KKM Penjasorkes kelas V SD Negeri Jumoyo IV adalah 75.

Karenanya perlu dirancang sebuah metode mengajar yang sesuai supaya siswa mudah mempelajarinya, mengelola siswa dan mengemas metode mengajar dengan bahan ajar secara menarik yang bisa merangsang minat belajar siswa dan siswa tidak merasa jenuh. Agar metode mengajar yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, terlebih dahulu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar pasing bawah bola voli, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar pasing bawah dengan baik diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti: kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan ketangkasan anak. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini akan metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan pasing bawah, yaitu melalui permainan bola gantung..

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki nilai mata pelajaran Penjasorkes di kelas V dengan judul penelitian : Peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui permainan bola gantung pada siswa kelas V SDN Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015 / 2016. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini mutlak harus dilaksanakan, kerugian yang sangat besar bila penelitian tidak dilaksanakan, bagi guru dan siswa. Guru tidak akan bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bagi siswa sendiri tidak akan bisa menerima pelajaran secara optimal.

Agar permasalahan yang diteliti dapat di jawab dan dikaji secara mendalam, permasalahan dibatasi hanya dalam pembelajaran passing bawah yang dalam pelaksanaan perencanaan perbaikan pembelajarannya di SD Negeri Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana aspek kognisi passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung?
- b. Bagaimana aspek afeksi passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung?
- c. Bagaimana aspek psikomotor passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung?
- d. Bagaimana hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa melalui permainan bola gantung pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas V SD Negeri Jumoyo IV Kecamatan Salam Kabupaten Magelang tahun 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Meningkatkan kreatifitas
 - b. Menciptakan guru professional
 - c. Meningkatkan pola ajar yang bermutu
2. Siswa
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sekolah
 - a. Mengetahui masalah proses belajar di sekolah
 - b. Untuk bahan refleksi terhadap kemajuan sekolah
 - c. Untuk meningkatkan mutu sekolah

1.5 Sumber Pemecahan masalah

Menyikapi berbagai masalah dalam pembelajaran dapat diatasi dengan pendekatan permainan. Pemilihan permainan yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan pendekatan permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini karena model permainan lebih disenangi dan dapat berupa latihan gerakan awal sehingga anak lebih mudah dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui pendekatan permainan bola gantung diharapkan kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan lebih menarik dan variatif terutama dalam materi bola voli pada pokok bahasan passing bawah. Adapun kelebihan dari pendekatan permainan bola gantung ini anak akan merasa lebih senang dan setiap kali melakukan latihan gerakan passing bawah tidak akan merasa kecapaian dalam mengambil bola karena setelah melakukan passing bawah bola akan kembali lagi dan siap untuk di passing kembali.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Seaton dalam Siti Safariatun (2008 : 1.5) dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran, sikap dan ketrampilan gerak manusia.

Menurut Samsudin (2008 : 2) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP ; 2006), Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang untuk meningkatkan individu secara organik *neuromuskuler*, *perceptual*, kognitif, sosial dan emosional yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bentuk proses pendidikan yang akan dapat meningkatkan ketrampilan fisik, pembentukan sikap mental dan dapat meningkatkan kecerdasan.

2.1.1. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha – usaha pendidikan yang lain. Kerena tujuan dari pendidikan jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak dan lebih luas sebagai satu keadaan kondisi jiwa raga. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik , motorik, kognitif, maupun afektif manusia dipandang seutuhnya

Menurut Siti Safariatun (2008 :1.12 , 1.13) Tujuan Pendidikan jasmani adalah :

1) Pembentukan Gerak

- a. Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak.
- b. Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama.
- c. Mengenal kemungkinan gerak sendiri.
- d. Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap

- e. Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak.

2) Pembentukan prestasi

- a. Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan.
- b. Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri)
- c. Penguasaan emosi.
- d. Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri.
- e. Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan olahraga.

3) Pembentukan Sosial

- a. Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama.
- b. Mengikuti sertakan ke dalam struktur kelompok fungsional belajar bekerja sama, menerima pimpinan dan memberikan pujian.
- c. Pengembangan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi.
- d. Belajar bertanggung jawab terhadap orang lain, memberikan pertolongan, memberi perlindungan dan berkorban.
- e. Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktivitas untuk pengisian waktu senggang.

4) Pertumbuhan Badan

- a. Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (kekuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiap siagaan)
- b. Meningkatkan keserasian jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

2.2. Permainan Bola Voli dalam konteks Pendidikan

Menurut Toto Subroto, dkk (2009 : 1.30) dikemukakan sesuai dengan kedudukan dan fungsi pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan secara keseluruhan, maka kedudukan dan fungsi permainan bola voli dalam pendidikan adalah sebagai alat atau sarana pendidikan, sehingga penguasaan ketrampilan bermain bermain bola voli bagi anak-anak sekolah, khususnya anak sekolah dasar, bukan merupakan satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Tetapi ada tujuan lain yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial.

Yang perlu diperhatikan oleh seorang guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran bola voli adalah perbedaan individu dan cara mereka belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan awal, kemampuan fisik, bentuk dan ukuran tubuh, bakat, minat, motivasi dan cita-cita.

Dalam konteks pendidikan perbedaan-perbedaan ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Anak-anak yang lambat atau yang kurang cekatan tidak boleh ditinggalkan, bahkan harus diberi perhatian yang khusus. Begitu juga bagi anak yang memiliki bakat dan kelebihan-kelebihan lain harus diberi tugas-tugas tertentu yang dapat mendorong mereka untuk meningkatkan apa yang telah mereka miliki.

2.3. Konsep dan Prinsip Bermain Bola Voli

Permainan bola voli pada awal ide dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan / lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu yang dibatasi oleh net yang dibentangkan ditengah-tengah lapangan dengan ukuran tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan di lapangannya sendiri.

2.3.1 Prinsip Bermain Bola Voli

Prinsip bermain bola voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan. Permainan dimulai dengan pukulan servis dari daerah servis, peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan / lengan, atau bagian depan badan dan anggota badan, dan bola harus diseberangkan ke lapangan lawan melalui atas net.

2.3.2 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

1. Passing

Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

Set-up atau umpan adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregu yang selanjutnya dapat melakukan serangan / smash terhadap regu lawan. Dalam bola voli passing dapat dilakukan dengan cara passing bawah dan passing atas.

a. Passing bawah

Memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah, yang kegunaannya :

- 1) Untuk menerima servis
- 2) Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan.
- 3) Untuk pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net.
- 4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh diluar lapangan permainan.
- 5) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.



Gambar 1. Sikap badan passing bawah

b. Passing atas

Cara melakukan teknik passing atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan $\pm 45^{\circ}$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah.

1) Persiapan

- a. Bergerak ke arah datangnya bola, tepat di bawahnya.
- b. Siapkan posisi.
- c. Bagu sejajar sasaran.
- d. Kaki merenggang santai.
- e. Bengkokkan sedikit lengan, kaki dan pinggul.
- f. Tahan tangan 6 atau 8 inci di depan pelipis.
- g. Tahan tangan di depan pelipis.
- h. Melihat melalui "jendela" yang dibentuk tangan.
- i. Ikuti bola ke sasaran.

2) Pelaksanaan

- a. Terima bola pada bagian belakang bawah.
- b. Terima dengan dua persendian teratas dari jari dan ibu jari.
- c. Luruskan lengan dan kaki ke arah sasaran.
- d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
- e. Arahkan bola sesuai ketinggian yang diinginkan.
- f. Arahkan bola ke garis pinggir atau ke tangan penyerang.

- 3) Gerakan lanjutan
 - a. Luruskan tangan sepenuhnya
 - b. Arahkan bola ke sasaran
 - c. Pinggul bergerak maju ke arah sasaran.
 - d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
 - e. Bergerak ke arah umpan.

2.4. Karakteristik siswa kelas 5 (usia 11 – 12 tahun)

Menurut Drs. Djumidar (2006 : 10.3)

1. Dilihat dari sudut pandang perkembangan fisik
 - a. Koordinasi tangan, kaki dan mata mengarah pada gerakan yang utuh, merangkaikan gerak yang satu dengan yang lain.
 - b. Ketahanan, kekuatan, dan kecepatan meningkat.
 - c. Memiliki badan yang mulai kokoh.
 - d. Gerakan-gerakannya cermat.
 - e. Senang perlombaan
2. Dilihat dari perkembangan mental :
 - a. Lingkup perhatiannya lebih luas.
 - b. Mulai menganalisis hasil pengamatannya.
 - c. Kemampuan berfikir meningkat.
 - d. Mampu mengidentifikasi cirri-ciri daripada benda, dan peristiwa makhluk hidup.
 - e. Membanding-bandingkan dirinya dengan yang lain.
 - f. Emosinya tinggi.
 - g. Ingin dianggap seperti orang dewasa.

Menurut Samsudin (2009 : 1.6) Pada usia ini ini otot-otot lebih berkembang, mereka merasa lebih besar (dewasa) dalam keadaan fisik, masih menyukai permainan yang sifatnya aktif. Mereka telah memiliki otot-otot yang lebih baik (berkembang), tetapi perkembangan ototnya tidak sesuai dengan kekuatan otot, artinya anak-anak sesuai ini kekuatan ototnya kurang sesuai disbanding dengan besar tubuhnya. Kemampuan fisik anak laki-laki sudah mulai dapat dibedakan dengan anak perempuan. Dengan semakin meningkat kemampuan fisik, reaksi serta koordinasi gerakan maka mereka telah mengerti tentang olahraga tentang olahraga yang bersifat kompetitif.

2.5. Pengertian Bermain

Menurut Agus Mahendra (2008:1.3,1.4), bermain merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa, tak terkecuali para penyandang cacat. Pada masa anak-anak bermain merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan cenderung merupakan kebutuhan dasar yang hakiki. Bahkan para ahli pendidikan mengatakan bahwa anak-anak identik dengan bermain karena hampir semua hidupnya tidak lepas dari bermain.

Menurut Huizinga dalam Agus Mahendra (2008:1.3) mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan sukarela, kegiatannya dibatasi oleh waktu dan tempat, menggunakan peraturan yang bebas tidak mengikat, memiliki tujuan tersendiri dan mengandung unsur ketegangan, kesenangan serta kesadaran yang berbeda dari kehidupan biasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bermain dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sadar dapat dilakukan oleh siapapun, dengan perasaan yang senang dan gembira, sukarela dan tanpa ada paksaan dari manapun, dalam suatu batas waktu, tempat, dalam ikatan aturan.

2.5.1 Pentingnya Bermain

Menurut Rusli dalam Agus Mahendra (2008 : 1.6) dikatakan bahwa manusia cenderung menjadikan bermain sebagai satu kebutuhan yang hakiki, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk bermain (*homoludens*). Bermain dapat menimbulkan keriang, kelincahan, relaksasi, dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah.

Sedangkan menurut Katzenbogner dalam Agus Mahendra (2008 : 1.6) mengatakan bahwa kegairahan dapat memudahkan timbulnya inspirasi sehingga anak-anak dapat dengan mudah melakukannya, tanpa harus ada paksaan dan hambatan. Melalui bermain, anak-anak mudah mengikuti irama gerak sesuai dengan pola gerakan yang diharapkan. Bahkan bermain dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dengan antusias.

Sebagaimana sifatnya, anak-anak akan mudah terbangkit minatnya untuk bermain. Permainan yang dapat dilakukan dengan mudah cenderung menimbulkan tantangan pada anak-anak untuk mengerahkan semua ketangkasannya, siswa yang terbangkit semangatnya akan melanjutkan kegiatannya dan melupakan segala kelelahan yang dialaminya. Dengan sifat yang demikianlah, sebaiknya pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan sehingga memotivasi anak untuk melanjutkan pembelajaran

dapat terjaga. Lain halnya apabila pembelajaran dilaksanakan tanpa unsur bermain sama sekali, maka anak cepat bosan dan lelah, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

2.5.2 Permainan dalam Pendidikan Jasmani

Bagi umumnya guru di Indonesia, permainan sebagai bagian dari Penjas barangkali sudah sama-sama diketahui. Hal ini terkait dengan sudah lumrahnya istilah permainan masuk dalam terminology Penjas yang terwujud dalam istilah permainan sepakbola, permainan bola voli, permainan bulu tangkis, dan sebagainya. Dalam pendidikan jasmani ketika tujuan dari permainan dikaitkan dengan tujuan peningkatan kualitas fisik dan motorik, permainan yang dimaksud tentu harus yang bercirikan aktivitas jasmani, yaitu gerak yang selalu melibatkan penggunaan kelompok otot besar dan memerlukan penggunaan sejumlah besar energi untuk pergerakannya. Hal ini penting diangkat untuk membedakannya dari permainan yang bermakna luas, yang memasukkan ke dalamnya permainan, seperti permainan kartu, catur dan play station, termasuk juga permainan fantasi semata-mata.

Pendidikan jasmani mempunyai ciri unik mampu meningkatkan kebugaran jasmani dan ketrampilan motorik (kasar / olahraga) berisi permainan – permainan yang sifatnya statis dan melibatkan kelompok otot-otot halus. Meskipun permainan jenis ini tetap memiliki sifat yang mempunyai daya tarik menyenangkan dan menggembirakan , namun tidak semua dipandang memiliki manfaat yang baik untuk kepentingan pendidikan jasmani.

Permainan seperti yang dikemukakan oleh *Katzenbogner* dan *Meddler* (1996), tidak saja berisikan unsur bermain yang mengandung kesenangan, tetapi juga memiliki unsur keseriusan, disiplin dan kompetisi. Penerapannya dalam Penjas tetap harus mengandung unsur keseriusan dan disiplin serta kompetisi, tanpa kehilangan unsur bermainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan unsur bermain di dalam Penjas, diantaranya berikut ini :

- a. Mengembangkan gerakan berirama.
- b. Memberikan nuansa kompetisi / perlombaan dalam persaingan diantara siswa.
- c. Penggunaan alat bantu yang variatif yang dapat digunakan dalam permainan memberikan kegembiraan dan kepuasan pada siswa.
- d. Penggunaan alat yang mudah, menempatkan siswa pada penguasaan penuh sehingga mereka tidak segan-segan mengambil resiko untuk memperoleh kemenangan.
- e. Menguji ketangkasan yang tersembunyi.

Selanjutnya *Carr* dalam *agus Mahendra* (2008:1.8) menjelaskan pentingnya unsur bermain dalam kegiatan belajar mengajar ini. Menurutnya bahwa permainan adalah suatu daya kehidupan yang vital. Keriang, kelincihan, relaksasi, dan harmonisasi memudahkan timbulnya inspirasi, pengalaman – pengalaman permainan membuat seseorang bergembira dan bergairah. Secara pedagogis, permainan dapat memberikan tantangan pada anak dan sekaligus menghambat kebosanan sehingga anak akan tetap aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian dijelaskan pula bahwa permainan dibentuk untuk merangsang motivasi siswa untuk melakukan kegiatan dengan serius, tetapi penuh kegembiraan. Pemberian alat bantu, misalnya ranting, parit, ban bekas, yang disimpan secara berurutan atau acak, serta gawang yang diatur perbedaan ketinggiannya, akan dapat merangsang siswa untuk berlari dan melompat: sementara itu alat bantu, seperti bola, batu, ban bekas, gada, tongkat akan mampu menantang siswa untuk melakukan kompetisi dalam melempar.

Pada dasarnya ketangkasan – ketangkasan yang diperoleh dalam bermain bermula dari sesuatu yang menarik dan menantang. Kesenangan dan ketegangan yang diperoleh siswa akan menimbulkan minat dan keinginan untuk terus melanjutkan kegiatan dan melupakan segala kesulitan yang biasa dihadapi apabila pembelajaran itu langsung dengan menggunakan alat yang semestinya.

2.6. Karakteristik Permainan Bola gantung

Bola voli dimasukkan ke dalam jaring yang diikat pada tali yang dibentangkan pada kedua tiang, dengan ketinggiannya kira-kira setinggi pinggang. Kemudian dengan posisi passing, bola dipukul ke depan dan akan kembali dan dipukul kembali berulang – ulang. Tali dibentangkan pada kedua tiang, kemudian bola voli dimasukkan ke dalam jaring dan diikatkan pada tali tersebut berjejer-jejer dengan jarak 1 meter. Ketinggian bola voli yang digantung kira-kira setinggi pinggang anak atau bisa juga disesuaikan dengan ketinggian masing-masing anak. Dengan posisi passing bawah bola di pukul ke depan dan pastinya bola akan kembali lagi dan siap

untuk di pasing lagi dan kembali lagi, pasing lagi berulang-ulang yang pada dasarnya anak tidak akan berulang kali mengambil bola, karena setiap kali anak melakukan pasing bawah maka bola akan kembali lagi siap untuk di pasing, begitu seterusnya.

2.7. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh 1) Peneliti pertama adalah Muhammad Mukhlas, mahasiswa Universitas Negeri Malang. Penelitiannya berjudul Meningkatkan Keaktifan Melakukan Servis dalam Pembelajaran Bola Voli dengan Menggunakan Metode Bermain pada Siswa Kelas V SDN Palangsari II Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan.. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hasilnya adalah bahwa pada siklus 1 dan 2 keaktifan siswa meningkat dari 60% menjadi 90 %.

Penelitian kedua berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Bola Voli Mini pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Islam Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan oleh Yhamroni Fahdyan, mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar bola voli melalui modifikasi bola voli mini pada siswa kelas VI SD Islam Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Hasilnya adalah pembelajaran penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli mini dapat dijadikan alternative untuk mengatasi sarana dan prasarana yang kurang mendukung di sekolah sehingga dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran bola besar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Aspek kognisi passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung dari 22 siswa yaitu;
 - a. Siklus 1 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 86,36% dan rata rata nilai klasikal 73,41.
 - b. Siklus 2 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 90,9% dan rata rata nilai klasikal 75,45.
2. Aspek afektif passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung dari 22 siswa yaitu;
 - a. Siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM hanya 72,73% dan rata rata nilai klasikal 71,59.
 - b. Siklus 2 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 90,9% dan rata rata nilai klasikal 75,85.
3. Aspek psikomotor passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung yaitu;
 - a. Siklus 1, nilai terendah siswa 58,3, nilai tertinggi 83,3 dan rata rata nilai klasikal 71,17.
 - b. Siklus 2 nilai terendah siswa 66,6, nilai tertinggi 83,3 dan rata rata nilai klasikal 77,25.
4. Hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (54,55%) tuntas

dan 10 siswa (45,45%) tidak tuntas, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 20 siswa (90,9%) tuntas dan 2 siswa (9,1%) tidak tuntas.

Sedangkan hasil akhir aspek kognitif afektif dan psikomotorik diperoleh nilai rata-rata 75,84% atau sudah memenuhi nilai KKM.

4.1. Saran

Dalam penelitian ini terdapat temuan-temuan dalam penelitian yaitu;

a. Nilai Positif

Kognitif : setelah diberi penjelasan anak tahu tehnik passing bawah

Afektif : anak disiplin

Psikomotorik : terampil, senang

Hasil belajar : baik

b. Nilai Negatif

Kognitif : harus berulang-ulang dalam menjelaskan

Afektif : anak selalu diawasi

Psikomotorik : memakai alat papan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra, 2008, *Permainan Anak dan Aktivitas Bermain*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Depdikbud, 2012, *Pedoman penyusunan KTSP*, Jakarta, BSNP.
- Djumidar, 2006, *Atletik*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Miftahul Huda, 2014, *Model-model Pengajaran & pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar .
- Nurhasan & Cholil, 2007, *Perkembangan dan belajar gerak*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta, Prenada Media Grup.
- Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses*, Jakarta, Daftar Pustaka.
- Siti Safariatun, 2008, *Azas & Falsafah Pendidikan Jasmani*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sudjana, 2014. *Dasar – dasar Proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru, Algensido offset.
- Suharsimi Arikunto, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Suranto dkk, 2006, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Toto Subroto, 2008, *Strategi Pembelajaran Penjas*, Jakarta, Universitas Terbuka.